

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya pendidikan merupakan suatu sarana yang digunakan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat bermanfaat untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan diberikan pada semua kalangan baik kalangan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara umum, maka pendidikan keagamaan sangat perlu dilaksanakan.

Pendidikan keagamaan Buddha diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan non formal. Jalur pendidikan formal dilaksanakan di sekolah formal dengan memasukkan mata pelajaran pendidikan agama Buddha di dalam kurikulum. Pendidikan keagamaan Buddha pada jalur pendidikan non formal dilaksanakan oleh masyarakat dalam bentuk program Sekolah Minggu Buddha, *abbajja*, *Samanera* dan bentuk lain yang sejenis.

Sekolah Minggu Buddha merupakan kegiatan belajar mengajar non formal yang diselenggarakan di vihara atau cetya setiap hari minggu secara rutin, Sekolah Minggu Buddha bertujuan untuk menanamkan *saddha/sraddha* dan *bhakti* peserta didik dalam rangka meningkatkan keimanan umat Buddha secara berkesinambungan (P R I NO. 55 TAHUN 2007). Pendidikan agama Buddha di sekolah minggu Buddha menyampaikan pembelajaran berdasarkan kasih sayang (*Metta*) yang menjadi salah satu cara untuk menyingkirkan penderitaan (*Dukkha*).

Salah satu cara untuk mengembangkan kasih sayang (*Metta*), pengetahuan sikap dan tingkah laku yang benar adalah dengan mengembangkan sikap *bhakti*. Siswa Sekolah Minggu Buddha harus mampu mengendalikan sikap diri dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta mempunyai sikap untuk melakukan perbuatan baik.

Bhakti anak kepada orangtua merupakan perbuatan yang menyatakan hormat dan setia seorang anak kepada orangtua (KBBI, 2008:82). Anak merupakan bagian dari keluarga, keluarga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Anak yang sering menyalahkan orangtua karena menganggap orangtua tidak memberikan cinta kasih dan perhatian yang penuh kepadanya merupakan contoh anak yang tidak berbakti kepada orangtua. Anak yang berbakti kepada orangtua seyogyanya tidak menuntut cinta kasih dan perhatian, tetapi melakukan kewajiban seorang anak dengan baik.

Anak memiliki kewajiban untuk berbakti dan memperlakukan orangtua dengan baik. Buddha bersabda dalam *Sigalovada Sutta* bahwa terdapat lima cara seorang anak akan memperlakukan orangtua yaitu; merawat orangtua, memikul beban kewajiban-kewajiban orangtua, mempertahankan keturunan dan tradisi, menjadikan dirinya pantas menerima warisan, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Anak harus melakukan kewajiban-kewajiban berbakti kepada orangtua karena orangtua bertanggung jawab untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya. Anak yang tumbuh menjadi kuat, sehat, dan berguna bagi masyarakat, merupakan hasil dari usaha orangtua.

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 5 April 2015, diperoleh informasi bahwa siswa Sekolah Minggu Buddha khususnya di Vihara Bodhisattva terdapat siswa yang kurang disiplin, kurang sopan dalam mengikuti pembelajaran dan kurang berbakti kepada orangtua seperti mereka sering membantah orangtua, tidak menghormati orangtua, tidak patuh terhadap orangtua, sikap yang kurang baik kepada orangtua, kurang menghargai orangtua, sering mengabaikan teguran orangtua. Kenyataan ini merupakan dampak dari anak yang tidak mengamalkan ajaran Buddha dengan baik sehingga anak kurang berbakti kepada orangtua.

Kegiatan Sekolah Minggu Buddha tentu mengajarkan banyak hal yang bersifat positif kepada anak-anak. Salah satunya yaitu mengajarkan kepada anak untuk berbhakti kepada Buddha dan berbhakti kepada orangtua. Karena orangtua yang telah berjasa, menjaga dan mendidik anak tanpa rasa lelah dan pamrih. Orangtua bertanggung jawab untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya. Untuk itu, usaha yang harus dilakukan untuk mendidik anak agar berbhakti kepada orangtua yaitu mengikuti pelaksanaan pendidikan mengenai moralitas, sila, tingkah laku yang diselenggarakan di Sekolah Minggu Buddha.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Sekolah Minggu Buddha Terhadap *Bhakti* Anak kepada Orangtua di Vihara Bodhisattva.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa masih kurang hal ini dilihat pada saat pembelajaran siswa yang bermain sendiri saat belajar.
2. Ada siswa yang bermain *handphone* ketika belajar.
3. Anak sering membantah orangtua pada saat orangtua menyuruh untuk masuk ke dalam vihara.
4. Masih terdapat anak yang tidak menghormati orangtua pada saat berbicara dengan orangtua dengan kata “lho” dan “gw”.
5. Anak memiliki sikap yang kurang baik kepada orangtua pada saat orangtua menghantarkan ke vihara.
6. Masih banyak anak yang tidak menghargai orangtua pada saat mengucapkan salam.
7. Masih banyak anak yang sering mengabaikan teguran orangtua ketika orangtua menasehati.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada pengaruh Sekolah Minggu Buddha terhadap *bhakti* anak kepada orangtua di vihara Bodhisattva.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh Sekolah Minggu Buddha terhadap *bhakti* anak kepada orangtua di vihara Bodhisattva Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh Sekolah Minggu Buddha terhadap *bhakti* anak kepada orangtua di vihara Bodhisattva.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap pembangunan pembelajaran pada pendidikan agama Buddha.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang khususnya menyangkut masalah pengaruh Sekolah Minggu Buddha terhadap *bhakti* anak kepada orangtua.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran mengenai pengaruh Sekolah Minggu Buddha terhadap *bhakti* anak kepada orangtua di vihara Bodhisattva.
- b. Sebagai referensi Pembina agar dapat melaksanakan Sekolah Minggu Buddha sesuai dengan tujuan.